

## **Peran Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Produksi UMKM Bakpia Sari Berkah 99 di Kabupaten Paser**

**Noor Ritawaty<sup>1</sup>, Safriansyah<sup>2</sup>, Arief Rahman Azhari<sup>3</sup>, Said Reiza Nastatamara Yusuf<sup>4</sup>**  
**<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pancasetia, Kalimantan Selatan, Indonesia**

Corresponding Author: Noor Ritawaty e-mail: [noor\\_ritawaty@yahoo.com](mailto:noor_ritawaty@yahoo.com)

Published: February, 2026

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sumber daya manusia dalam meningkatkan efektivitas manajemen produksi pada UMKM Bakpia Sari Berkah 99 di Kabupaten Paser. Keberhasilan UMKM dalam mempertahankan kualitas produk dan memenuhi permintaan pasar sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sumber daya manusia, khususnya dalam proses produksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pengelolaan sumber daya manusia dan manajemen produksi pada satu unit usaha secara spesifik. Subjek penelitian meliputi pemilik UMKM dan enam orang tenaga kerja bagian produksi, sedangkan objek penelitian difokuskan pada pengelolaan sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas manajemen produksi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia memiliki peran yang signifikan dalam menunjang efektivitas manajemen produksi UMKM Bakpia Sari Berkah 99. Pembagian tugas yang jelas, kedisiplinan kerja, serta keterlibatan aktif pemilik UMKM dalam proses produksi, pelatihan karyawan, dan pengawasan kualitas produk mampu menjaga kelancaran produksi dan konsistensi kualitas bakpia. Meskipun sebagian karyawan belum memiliki keterampilan khusus dalam pembuatan bakpia, pembinaan langsung oleh pemilik UMKM dan penekanan pada kualitas produk dibandingkan kuantitas produksi terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses produksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang terarah, meskipun masih bersifat sederhana dan terpusat pada pemilik usaha, berkontribusi positif terhadap efektivitas manajemen produksi dan keberlanjutan UMKM Bakpia Sari Berkah 99. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM sejenis dalam meningkatkan efektivitas produksi melalui penguatan pengelolaan sumber daya manusia.

**Kata Kunci:** Sumber Daya Manusia, Manajemen Produksi, Efektivitas Produksi, UMKM, Bakpia.

---

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

---

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Menurut Janah & Tampubolon (2024), sektor UMKM memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menyerap tenaga kerja, menggerakkan ekonomi lokal, serta menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di tengah persaingan pasar dan tuntutan konsumen yang semakin tinggi, UMKM pangan tradisional seperti bakpia perlu memperkuat sistem manajemen produksinya. Bakpia Sari Berkah 99 di Kabupaten Paser merupakan salah satu contoh UMKM makanan lokal yang perlu mengoptimalkan proses produksinya agar tetap kompetitif. Namun, banyak UMKM menghadapi kendala dalam manajemen produksi karena sumber daya terbatas. Dalam konteks ini, sumber daya manusia (SDM) berperan sebagai penggerak utama pelaksanaan proses produksi.

Efektivitas manajemen produksi sangat bergantung pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang tepat (Firdaus & Prasetyo, 2025). Sebagaimana dikemukakan oleh Thalita & Arundinasari (2023), pelaksanaan program produksi apapun harus dilakukan secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai. Artinya, fungsi-fungsi manajemen produksi meliputi perencanaan kebutuhan tenaga kerja, pengaturan sumber daya, pengendalian kualitas, dan pembagian tugas harus dirancang agar proses produksi berlangsung secara efisien, tidak terjadi pemborosan, dan mencapai sasaran produksi yang ditetapkan. Jika manajemen produksi tidak efektif (misalnya tugas tidak tersusun jelas, atau pelaksanaan terhambat oleh faktor SDM), maka hasil produksi pasti tidak optimal. Oleh karena itu, sangat penting bagi UMKM Bakpia Sari Berkah 99 untuk menerapkan manajemen produksi yang efektif agar dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi dan berdaya saing.

Namun, tidak dapat diabaikan bahwa pelaku UMKM sering mengalami tantangan dalam pengelolaan SDM. Lestari et al. (2024) menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia masih menghadapi masalah serius dalam manajemen SDM, terutama terkait kompetensi tenaga kerja dan sistem manajemen internal yang kurang terstruktur. Misalnya, kendala yang sering muncul adalah rendahnya pengetahuan pelaku usaha tentang perencanaan kebutuhan tenaga kerja, pembagian tugas yang tidak efektif, serta ketiadaan sistem evaluasi kinerja yang jelas. Situasi ini diperparah oleh tekanan globalisasi dan transformasi digital, di mana pelaku UMKM harus bisa beradaptasi dengan cepat menghadapi persaingan pasar lokal maupun internasional (Hidayat & Kholik, 2024). Dalam konteks UMKM Bakpia Sari Berkah 99, kondisi serupa dapat terjadi apabila pemilik usaha belum memadai mengembangkan kompetensi karyawannya.

Di sinilah peran SDM menjadi sangat menentukan. Berbagai studi menegaskan bahwa pengelolaan SDM yang efektif dapat meningkatkan kinerja operasional UMKM. Misalnya, Rizqiah et al. (2025) dan Chatra et al. (2023) dalam penelitiannya terhadap UMKM menemukan bahwa aspek-aspek pengelolaan SDM seperti pelatihan karyawan, motivasi kerja, komunikasi internal, dan kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja produksi. Selanjutnya, SDM yang terlatih dan termotivasi cenderung memberikan pelayanan dan hasil produksi yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan kepuasan pelanggan dan volume penjualan.

Pendekatan manajemen SDM yang berkelanjutan juga menjadi kunci keberhasilan operasional UMKM. Dalam industri kuliner yang kompetitif, kemampuan karyawan (misalnya pelaku produksi dan pengelola) untuk menguasai teknik produksi, pengendalian mutu, serta inovasi produk sangat memengaruhi loyalitas pelanggan dan daya saing usaha. Strategi-strategi SDM seperti pemberian pelatihan, insentif, dan pengembangan keterampilan dinilai “sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan pelanggan”. Hasilnya, manajemen SDM yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja produktif yang mendorong efisiensi proses produksi dan inovasi produk. Sebaliknya, ketidakteraturan manajemen SDM (misalnya tidak ada sistem penghargaan atau komunikasi internal yang baik) dapat menimbulkan inkonsistensi kualitas dan penurunan loyalitas pelanggan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih jauh bagaimana peran strategi pengelolaan SDM dalam memperbaiki proses produksi UMKM bakpia di Kabupaten Paser. Temuan diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaku UMKM setempat dan pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan dan pengembangan SDM yang mendukung peningkatan produktivitas usaha makanan lokal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran sumber daya manusia dalam meningkatkan efektivitas manajemen produksi pada UMKM Bakpia Sari Berkah 99 di Kabupaten Paser. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara kontekstual dan natural sesuai dengan kondisi lapangan (Creswell, 2018), sedangkan studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara komprehensif praktik manajemen produksi pada satu unit usaha secara spesifik. Subjek penelitian meliputi pemilik usaha dan tenaga kerja bagian produksi, dengan objek penelitian berupa pengelolaan sumber daya manusia dalam proses produksi, yang mencakup keterampilan kerja, pembagian tugas, disiplin kerja, dan pengawasan kualitas. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian (Sugiyono, 2022).

## **HASIL**

### **Gambaran Umum UMKM Bakpia Sari Berkah 99**

UMKM Bakpia Sari Berkah 99 merupakan usaha pengolahan makanan yang mulai beroperasi pada tahun 2022 dan memperoleh izin usaha secara resmi pada tahun 2023. Usaha ini bergerak di bidang produksi bakpia dengan konsep bakpia ala Yogyakarta yang disesuaikan dengan selera lokal. Dalam menjalankan operasionalnya, UMKM Bakpia Sari Berkah 99 mempekerjakan enam orang karyawan aktif. Seluruh karyawan terlibat langsung dalam proses produksi, mulai dari pengadaan bahan baku, proses pengolahan, hingga penyajian dan pengemasan produk.

Produksi dilakukan setiap hari dengan kapasitas rata-rata mencapai 200 kotak atau sekitar 2.400 buah bakpia per hari. Produk bakpia yang dihasilkan didistribusikan secara offline ke berbagai mitra usaha, seperti toko roti Amanda Brownies Tanah Grogot, Papa Cookies Samarinda, Royal 51 Tanah Grogot, minimarket lokal, serta didistribusikan ke wilayah Samarinda, Balikpapan, Batu Licin, dan Tabalong. Selain itu, pemasaran juga dilakukan secara online melalui media sosial Instagram bakpia\_99\_ dan platform Shopee dengan nama Sari Berkah99.

### **Pelaksanaan Proses Produksi**

Proses produksi bakpia di UMKM Bakpia Sari Berkah 99 dimulai dari persiapan bahan baku dan kemasan. Persiapan ini dilakukan untuk kebutuhan produksi selama satu bulan guna menghindari keterlambatan pasokan bahan baku. Setelah bahan tersedia, proses produksi dilanjutkan dengan pembuatan isian bakpia yang dimulai pada pagi hari, sekitar pukul setengah tujuh. Proses pencetakan dan pengopenan bakpia dilakukan pada siang hari, sedangkan tahap pengemasan dilakukan pada malam hari setelah bakpia benar-benar dingin.

Proses produksi tidak sepenuhnya dilakukan secara manual, melainkan telah menggunakan mesin untuk mendukung kegiatan produksi. Penggunaan mesin membantu mempercepat proses kerja dan menjaga konsistensi hasil produksi. Penjadwalan produksi ditentukan langsung oleh pemilik UMKM, termasuk penetapan target produksi harian. Kendala utama yang sering dihadapi dalam proses produksi adalah keterbatasan ketersediaan gas elpiji, yang berpotensi memengaruhi kelancaran produksi.

### **Pembagian Tugas dan Peran Sumber Daya Manusia**

Pembagian tugas antar karyawan di UMKM Bakpia Sari Berkah 99 telah ditetapkan sesuai dengan divisi masing-masing. Setiap karyawan memiliki tugas tetap dan tidak bergantian, karena sistem pengupahan disesuaikan dengan jenis dan beban tugas yang dikerjakan. Selain gaji, terdapat pula sistem pembagian hasil yang disesuaikan dengan peran masing-masing karyawan.

Karyawan belum memiliki keterampilan khusus dalam pembuatan bakpia pada awal bekerja. Selanjutnya, Pemilik UMKM mengajarkan keterampilan dalam produksi bakpia kepada karyawan agar menjaga kualitasnya. Keterampilan utama dalam produksi bakpia dimiliki oleh pemilik UMKM, yang memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari pelatihan dinas terkait serta pembinaan oleh PT Kideco Jaya Agung hingga ke Yogyakarta. Pemilik UMKM juga terlibat langsung dalam seluruh proses produksi, mulai dari pengolahan hingga pengawasan kualitas produk.

### **Pelatihan dan Pengembangan Karyawan**

Berdasarkan hasil penelitian, belum terdapat pelatihan formal khusus bagi karyawan produksi. Pengembangan keterampilan karyawan dilakukan secara langsung oleh pemilik UMKM melalui proses pembimbingan dan pendampingan di tempat kerja. Karyawan baru mendapatkan pelatihan selama satu minggu pada awal masa kerja. Selama masa pelatihan, karyawan tidak dituntut pada aspek produktivitas, melainkan pada kualitas dan kerapian hasil kerja.

Evaluasi kerja dilakukan secara langsung oleh pemilik UMKM selama proses produksi berlangsung. Arahan dan koreksi diberikan apabila ditemukan kesalahan dalam proses kerja, terutama yang berkaitan dengan kualitas produk.

## **Disiplin Kerja dan Tanggung Jawab Karyawan**

Karyawan menunjukkan tingkat kedisiplinan kerja yang baik. Jam kerja disesuaikan dengan pembagian divisi, seperti bagian isian yang bekerja pada pagi hari, bagian pencetakan dan pengopenan pada siang hari, serta bagian pengemasan pada malam hari. Selama operasional berlangsung, tidak pernah terjadi keterlambatan produksi yang disebabkan oleh faktor sumber daya manusia.

Karyawan menjalankan tugas masing-masing dengan penuh tanggung jawab. Apabila terjadi kesalahan produksi, pemilik UMKM memberikan teguran sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian kerja.

## **Pengawasan dan Pengendalian Kualitas Produksi**

Pengawasan kualitas bakpia dilakukan langsung oleh pemilik UMKM. Standar kualitas produk ditetapkan berdasarkan hasil riset selama tiga bulan dengan melibatkan konsumen dari berbagai latar belakang budaya, yaitu Jawa, Bugis, dan Banjar. Berdasarkan hasil riset tersebut, tingkat kemanisan diturunkan sedikit menyesuaikan lidah masyarakat paser, berbeda dengan bakpia Yogyakarta yang umumnya memiliki tingkat kemanisan tinggi.

Apabila terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian kualitas produk, pemilik UMKM melakukan evaluasi dan penyesuaian kembali terhadap proses produksi. Secara umum, kualitas bakpia yang dihasilkan cenderung stabil dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

## **Dampak Sumber Daya Manusia terhadap Proses Produksi**

Keberadaan karyawan dinilai sangat membantu kelancaran proses produksi di UMKM Bakpia Sari Berkah 99. Pembagian kerja yang jelas serta keterlibatan aktif pemilik UMKM membuat proses produksi berjalan lebih tertata dan efisien dibandingkan pada awal usaha. Keterampilan karyawan berpengaruh terhadap kualitas bakpia yang dihasilkan, karena UMKM lebih mengedepankan kualitas dibandingkan kuantitas produksi. Secara keseluruhan, proses produksi menjadi lebih cepat, terorganisasi, dan mampu memenuhi permintaan pasar secara berkelanjutan.

## **Pembahasan**

### **Peran Sumber Daya Manusia dalam Efektivitas Manajemen Produksi UMKM Bakpia Sari Berkah 99**

Peran sumber daya manusia (SDM) sangat krusial dalam manajemen produksi UMKM Bakpia Sari Berkah 99, sebagaimana ditegaskan oleh berbagai kajian manajemen. Produktivitas dan kinerja produksi tergantung pada kualitas SDM yang terlibat (Irjanto & Setiawan, 2016). Ikut (2023) menyatakan bahwa produktivitas dan kinerja sangat berhubungan dengan sumberdaya manusia. Artinya, tanpa SDM yang kompeten dan termotivasi, proses produksi sulit mencapai target efisiensi maupun output optimal. Di sisi lain, teori manajemen produksi Heizer et al. (2017) menekankan bahwa semua sumber daya termasuk tenaga kerja harus dikelola secara terintegrasi untuk meningkatkan nilai tambah produk. Dengan demikian, pengelolaan SDM yang sistematis akan memperkuat efektivitas seluruh rantai produksi.

Beberapa aspek utama pengelolaan SDM berpengaruh langsung pada efektivitas manajemen produksi, antara lain:

### **Kompetensi dan Pelatihan Karyawan**

Pelatihan terencana dan pengembangan kompetensi karyawan meningkatkan keahlian kerja sehingga proses produksi berjalan lebih efisien. Penelitian M.Masrukhan & Maulidiyah (2024) menemukan bahwa “pelatihan dan motivasi kerja terbukti menjadi faktor dominan yang memengaruhi kinerja produksi” UMKM bakpia. Strategi pengembangan kompetensi serupa juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan produktivitas tenaga kerja secara signifikan. Sebaliknya, data lapangan pada UMKM Bakpia Sari Berkah 99 menunjukkan bahwa keterbatasan pelatihan sumber daya manusia berdampak pada belum optimalnya kapasitas produksi tenaga kerja. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemilik UMKM Bakpia Sari Berkah 99 melakukan pendampingan dan pengawasan secara langsung terhadap sumber daya manusia, khususnya dalam setiap tahapan proses produksi bakpia. Pendampingan ini dilakukan untuk memastikan standar kualitas produk tetap terjaga

serta alur produksi berjalan lancar. Dengan demikian, meskipun investasi pelatihan formal bagi tenaga kerja masih terbatas, keterlibatan aktif pemilik UMKM dalam pembinaan, pengawasan, dan pengarahan kerja berperan penting dalam meminimalkan kesalahan produksi dan menjaga kelancaran *throughput* produksi bakpia.

### **Motivasi, Insentif, dan Kepemimpinan:**

Motivasi kerja dan gaya kepemimpinan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja produksi, khususnya pada usaha mikro, kecil, dan menengah. Penerapan sistem penghargaan yang adil, pengakuan atas hasil kerja, serta pemberian insentif, baik dalam bentuk finansial maupun nonfinansial, dapat meningkatkan semangat kerja tenaga produksi. Salsabilla (2024) menegaskan bahwa pemberian penghargaan dan pembentukan budaya kerja yang kolaboratif secara signifikan mampu meningkatkan motivasi dan produktivitas tenaga kerja. Hal ini diperkuat oleh temuan Irjanto & Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian di UMKM Bakpia Sari Berkah 99, gaya kepemimpinan yang diterapkan cenderung bersifat langsung dan partisipatif, di mana pemilik UMKM berperan aktif sebagai pemimpin sekaligus pengawas proses produksi. Pemilik usaha memberikan arahan kerja secara jelas, mengawasi jalannya produksi, serta memberikan umpan balik langsung kepada tenaga kerja apabila terjadi kesalahan. Meskipun sistem penghargaan formal belum diterapkan secara tertulis, bentuk apresiasi informal seperti kepercayaan, pemberian arahan yang membangun, dan pembagian tugas yang adil turut memengaruhi motivasi kerja karyawan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan yang komunikatif dan adil pada UMKM Bakpia Sari Berkah 99 mampu meningkatkan komitmen dan tanggung jawab tenaga kerja terhadap hasil produksi. Dengan adanya arahan yang jelas dari pemilik UMKM, tenaga kerja lebih memahami target kualitas dan kuantitas produksi yang diharapkan, sehingga proses produksi dapat berjalan lebih efisien dan konsisten. Oleh karena itu, penguatan aspek motivasi kerja dan gaya kepemimpinan menjadi faktor strategis dalam meningkatkan efektivitas manajemen produksi pada UMKM Bakpia Sari Berkah 99.

### **Komunikasi Internal dan Kerjasama Tim:**

Komunikasi antar tim produksi, antar tahapan kerja, dan antara pekerja dengan pemilik UMKM merupakan faktor penting dalam menjaga sinkronisasi proses produksi. Berdasarkan hasil penelitian di UMKM Bakpia Sari Berkah 99, komunikasi internal masih dilakukan secara sederhana dan informal, namun berlangsung secara intens melalui pengarahan langsung dari pemilik usaha kepada tenaga kerja selama proses produksi. Pola komunikasi ini berperan dalam mengoordinasikan pembagian tugas, penyesuaian waktu kerja, serta pengendalian kualitas produk agar tetap sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Komunikasi antar tim produksi, antar shift, dan dengan manajemen sangat penting agar proses produksi tersinkronisasi dengan lancar. Meskipun belum banyak penelitian eksplisit mengukur komunikasi internal di UMKM bakpia, teori manajemen dan pengalaman lapangan menunjukkan bahwa saluran komunikasi yang terbuka (misalnya briefing harian, koordinasi antar divisi) meningkatkan koordinasi operasional. Robbins & Coulter (2017) menyatakan bahwa komunikasi efektif membantu penugasan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan SDM dan mencegah terjadinya kemacetan produksi. Selain itu, budaya kerja kolaboratif di mana setiap pekerja mengerti perannya dalam keseluruhan proses produksi mendukung aliran kerja yang lebih efisien.

Selain itu, budaya kerja yang bersifat kolaboratif, di mana setiap pekerja memahami perannya dalam keseluruhan proses produksi bakpia, mendukung aliran kerja yang lebih efisien. Pemahaman tersebut meminimalkan kesalahan kerja, mengurangi keterlambatan produksi, serta menjaga konsistensi kualitas produk. Dengan demikian, meskipun sistem komunikasi yang diterapkan masih sederhana, praktik komunikasi yang intensif dan pengawasan langsung oleh pemilik UMKM terbukti mampu mendukung efektivitas manajemen produksi pada UMKM Bakpia Sari Berkah 99.

## Perencanaan Tenaga Kerja dan Penjadwalan

Manajemen produksi modern, Heizer et al. (2017) menekankan pentingnya perencanaan tenaga kerja dan penjadwalan (*workforce scheduling*) yang disesuaikan dengan tingkat permintaan produksi. Penentuan jumlah pekerja, jam kerja, serta alur kerja yang tepat diperlukan untuk menghindari kekurangan tenaga kerja yang dapat menghambat produksi maupun kelebihan tenaga kerja yang berpotensi meningkatkan biaya operasional.

Berdasarkan hasil penelitian di UMKM Bakpia Sari Berkah 99, perencanaan tenaga kerja masih dilakukan secara terstruktur secara sederhana, di mana penyesuaian jumlah tenaga kerja dan jam kerja lebih banyak didasarkan pada pengalaman pemilik usaha dan kondisi pesanan yang masuk. Namun demikian, pola penjadwalan yang fleksibel tersebut memungkinkan UMKM untuk merespons fluktuasi permintaan pasar, terutama pada periode tertentu seperti hari besar atau peningkatan pesanan. Dalam konteks ini, keterlibatan langsung pemilik UMKM dalam mengatur jadwal kerja dan pembagian tugas menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran proses produksi.

Temuan ini sejalan dengan studi Sahara et al. (2025) yang menyatakan bahwa strategi sumber daya manusia yang terintegrasi dengan operasional produksi, termasuk perencanaan tenaga kerja yang adaptif, mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Pada UMKM Bakpia Sari Berkah 99, alokasi tenaga kerja yang fleksibel dan penyesuaian jam kerja sesuai kebutuhan produksi terbukti membantu menghemat waktu produksi serta menekan biaya operasional, meskipun belum didukung oleh sistem perencanaan formal. Dengan demikian, penerapan perencanaan tenaga kerja dan penjadwalan yang lebih terstruktur berpotensi menjadi keunggulan strategis bagi UMKM Bakpia Sari Berkah 99 dalam meningkatkan efektivitas manajemen produksi.

## Budaya Kerja dan Disiplin

Disiplin kerja, aspek keamanan, serta kepatuhan sumber daya manusia terhadap prosedur produksi merupakan faktor penting dalam menjaga kualitas dan kelancaran proses produksi. Tenaga kerja yang disiplin dan terlatih cenderung mampu menghasilkan produk dengan mutu yang konsisten serta meminimalkan terjadinya produk cacat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya kerja yang disiplin dan kolaboratif berkontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas dan kualitas hasil produksi, terutama pada sektor UMKM yang sangat bergantung pada ketelitian tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian di UMKM Bakpia Sari Berkah 99, disiplin kerja karyawan tercermin dari kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh pemilik usaha. Pekerja secara konsisten menerapkan prosedur kebersihan dapur, standar pengolahan adonan, serta tahapan produksi bakpia sesuai dengan arahan yang diberikan. Kepatuhan terhadap SOP tersebut tidak terlepas dari pengawasan langsung yang dilakukan oleh pemilik UMKM, yang secara rutin memastikan bahwa setiap proses produksi berjalan sesuai standar yang telah ditentukan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan disiplin kerja dan kepatuhan terhadap prosedur produksi pada UMKM Bakpia Sari Berkah 99 berperan penting dalam menjaga kualitas produk dan mengurangi risiko kesalahan produksi. Selain itu, adanya budaya kerja yang saling mendukung antarpekerja turut menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan aman. Dengan demikian, disiplin kerja yang dikombinasikan dengan pengawasan aktif dari pemilik UMKM menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas manajemen produksi dan keberlanjutan usaha Bakpia Sari Berkah 99.

Secara keseluruhan, teori manajemen SDM dan produksi menekankan perlunya sinkronisasi antara perbaikan SDM dan proses produksi. Sinergi tersebut terlihat dalam studi lapangan di industri bakpia. Sebagai contoh, Bakpia Zahrae 215 menerapkan program pengembangan SDM terstruktur serta SOP produksi yang terintegrasi, sehingga “berkontribusi signifikan terhadap efisiensi, produktivitas, dan ketahanan pasar”. Pendekatan terintegrasi ini sudah mulai diadaptasi di Sari Berkah 99: misalnya, melengkapi pelatihan kerja produksi dengan prosedur operasi standar yang jelas untuk setiap jabatan, serta melibatkan karyawan dalam perencanaan peningkatan proses. Dengan menerapkan teori operasional Heizer et al. (2017) dan manajemen SDM Robbins & Coulter (2017) secara terpadu, UMKM akan menciptakan proses produksi yang lebih efektif, responsif terhadap permintaan pasar, dan pada akhirnya meningkatkan daya saing usaha.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen produksi UMKM Bakpia Sari Berkah 99 di Kabupaten Paser. Pembagian tugas yang jelas, keterlibatan aktif seluruh karyawan dalam proses produksi, serta kedisiplinan kerja yang baik mampu mendukung kelancaran produksi harian. Meskipun sebagian besar karyawan belum memiliki keterampilan khusus dalam pembuatan bakpia, peran pemilik UMKM sebagai pengelola utama, pelatih, dan pengawas produksi mampu menjaga stabilitas proses produksi serta konsistensi kualitas produk.

Selain itu, efektivitas manajemen produksi juga didukung oleh perencanaan produksi yang baik dan terstruktur, pengelolaan persediaan bahan baku, serta pengawasan kualitas yang dilakukan secara langsung oleh pemilik UMKM. Fokus pada kualitas produk dibandingkan kuantitas, didukung oleh hasil riset pasar, menjadikan kualitas bakpia relatif stabil dan sesuai dengan selera konsumen. Secara keseluruhan, pengelolaan sumber daya manusia yang sederhana namun terarah terbukti mampu meningkatkan efektivitas manajemen produksi dan mendukung keberlanjutan UMKM Bakpia Sari Berkah 99.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chatra, A., Baviga, R., Irvianti, L. S. D., Napisah, S., Adhikara, C. T., & Boari, Y. (2023). *MANAJEMEN UMKM: Mengelola SDM untuk meningkatkan produktifitas UMKM di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Creswell, J. W. . (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- Firdaus, F. F., & Prasetyo, B. (2025). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Produksi Ranusa Food. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 3603–3622. <https://doi.org/10.62710/c53tpc90>
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *Operations management: Sustainability and supply chain management* (12th ed.). Pearson Education. [https://books.google.com/books/about/Shaping\\_School\\_Culture.html?hl=id&id=aBesDAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Shaping_School_Culture.html?hl=id&id=aBesDAAAQBAJ)
- Hidayat, W. H., & Kholik, N. (2024). Implikasi Hukum atas Perubahan Bisnis UMKM: Strategi Adaptasi Era Digital dan E-commerce di Indonesia. *Jurnal Analisis Hukum*, 7(1), 70–84. <https://doi.org/10.38043/jah.v7i1.5052>
- Ikut, C. I. (2023). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Badan Penerbit STIEPARI Press.
- Irjanto, B., & Setiawan, H. (2016). Pengaruh Gata Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Industri UMKM di Wilayah D.I. Yogyakarta. *Jurnal Maksipreneur*, V(2), 15–26.
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746. <https://doi.org/10.62710/a45xg233>
- Lestari, M., Daeli, M., & Damanik, A. S. (2024). The Strategic Role of Human Resources in Improving Employees ' Competencies and Motivation Towards Performance in the Shop and Msme Sector. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(November), 6363–6372.
- M.Masrukhan, & Maulidiyah, I. Z. (2024). Efektivitas Pengelolaan SDM Terhadap Kinerja Produksi pada UMKM Bakpia Wong Keraton di Yogyakarta. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 15(6). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Rizqiah, S. M., Arifiyan, S., & Setianingrum, N. (2025). Motivasi Kerja Sebagai Pemicu Perubahan Produktivitas Karyawan Pada UMKM Raja Jebew Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara. *Jurnal*

*Penelitian Nusantara*, 1(6), 577–581. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.378>

- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2017). *Management (12th ed.)* (Pearson Education (ed.)). Jakarta : Prehallindo, 28 cm. <https://lib.fkm.ui.ac.id>
- Sahara, M. A., Rochman, A. F. N., Fitriana, R. N., & Permatasari, S. P. (2025). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Operasional Bakpia Zahrae 215: Pembelajaran untuk Keberlanjutan Bisnis. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 225–229. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v6i2.5882>
- Salsabilla, N. (2024). Strategi Efektif Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Produktivitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(4), 228–237. <https://doi.org/10.69623/j-emspol.v2i4.179>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung Alfabeta* (4th ed.). Alfabeta.
- Thalita, E. N., & Arundinasari, I. (2023). Implementasi Peran Supervisor Dalam Meningkatkan Produktivitas Pegawai di PT. Liputan Enam. Com. *Innovative: Journal of Social Research*, 3(3), 6201–6215.